

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian

Bank merupakan badan usaha dimana kegiatan usahanya, yakni menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya (Hamidu, 2013). Dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.” Suatu bank dapat dikatakan mencapai kesuksesan apabila dapat menghasilkan laba yang maksimal. Laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Tidak dapat dipungkiri bahwa pertumbuhan laba tidak bisa terlepas dari kinerja keuangan bank. Pertumbuhan laba merupakan peningkatan atau penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibanding dengan laba tahun sebelumnya.

Belum berakhirnya wabah pandemi Covid-19 membuat sejumlah industri di sektor jasa keuangan di Tanah Air terpuruk. Tak terkecuali industri perbankan. Sejak wabah Covid-19 masuk ke Nusantara pada Maret 2020, industri perbankan sulit untuk menggenjot kinerja keuangannya salah satunya adalah Bank Umum

Swasta Nasional. Negara-Negara besarpun terdampak akibat virus ini. Akibat adanya Pandemi Covid-19 memberikan dampak serius terhadap Kesehatan masyarakat dan banyak pula mengakibatkan adanya korban jiwa. Munculnya Virus ini tidak saja memberikan dampak terhadap masalah Kesehatan tetapi juga masalah ekonomi, dimana perekonomian suatu negara menjadi lumpuh. Sektor utama yang terdampak Virus ini adalah sektor pariwisata dan banyak negara melakukan Lockdown untuk menanggulangi penyebaran virus Covid-19 ini. Hal ini tentu membuat perekonomian suatu negara menjadi tidak berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Sektor lain yang juga terdampak adalah industri dimana banyak usaha yang mengalami pailit atau bangkrut akibat adanya pandemi ini, tidak terkecuali sektor perbankan. Permasalahan pendanaan yang selalu menjadi persoalan yang dialami oleh perusahaan adalah seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan dalam operasional perusahaanya (Prabowo,2016).

Bank merupakan suatu lembaga kepercayaan masyarakat, sehingga menjadi suatu kewajiban bagi bank untuk tetap menjaga kepercayaan masyarakat tingkat kesehatan bank tersebut, yang dimana dapat ditempuh dengan memelihara tingkat likuiditas guna memenuhi kewajibannya kepada pihak penghimpun dana untuk operasional bank berasal dari masyarakat luas dan juga dari pemegang saham bank. Likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor (Prastowo dan Juliaty, 2008). Apabila likuiditas bank terlalu besar maka bank tersebut tidak mampu mengelola aktiva lancarnya semaksimal mungkin sehingga kinerja keuangan menjadi kurang baik dan adanya kemungkinan ada manipulasi laba

untuk mempercantik informasi laba (Astika dan Kadek, 2014). Salah satu rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah current ratio. Current ratio merupakan cara menghitung rasio likuiditas yang paling sederhana dibanding cara lainnya. Penghitungan ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva perusahaan yang likuid.

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bank Umum Swasta Nasional merupakan bank dimana sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya didirikan oleh swasta, pembagian keuntungannya juga untuk swasta nasional adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Berikut tabel rata-rata pertumbuhan laba pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun tahun 2021. Terdapat 16 Bank Umum Swasta Nasional di yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah 48 data laporan keuangan pada triwulan I sampai triwulan III.

Tabel 1.1

Rata- Rata Pertumbuhan Laba Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) dan Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sub Sektor	Tahun	Rata-Rata Pertumbuhan Laba(%)			Keterangan.
		TW1	TW2	TW3	
Bank BUMN (BankUmum Milik Negara)	2021	-0.10	0.21	0.23	Meningkat

Bank Umum Swasta Nasional	2021	-0.24	0.70	0.18	Fluktuasi
---------------------------	------	-------	------	------	-----------

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan di Bursa Efek Indonesia (data diolah).

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa rata-rata pertumbuhan laba Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) mengalami peningkatan, dimana pertumbuhan laba tahun 2021 pada triwulan pertama rata-ratanya sebesar -0.10% namun pada triwulan kedua mengalami peningkatan sebesar 0.21% dan pada triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 0.23%, sedangkan pertumbuhan laba pada Bank Umum Swasta Nasional mengalami fluktuasi, dimana pertumbuhan laba tahun 2021 pada triwulan pertama rata-ratanya sebesar -0.24% namun pada triwulan kedua mengalami peningkatan sebesar 0.70% dan pada triwulan ketiga mengalami penurunan sebesar 0.18%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) mengalami peningkatan dan Bank Umum Swasta Nasional tersebut mengalami fluktuasi dalam pertumbuhan laba. Maka dari itu, perlu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian yang dilakukan Debby Gita Damayanti (2018) likuiditas dan tingkat inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba dan penelitian yang dilakukan Fernando (2016) likuiditas dan tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Adanya ketidakonsistenan hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh likuiditas dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan laba. Penelitian- penelitian tersebut menghasilkan temuan yang masih inklusif atau dengan kata lain masih memiliki kesenjangan dalam penelitian tersebut (*gap research*). Maka dari itu sangat penting dilakukan penelitian

mengenai pengaruh likuiditas dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Swasta Nasional.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya (Prastowo dan Juliaty, 2008). Likuiditas yang tinggi pada sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, sedangkan likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Rasio likuiditas penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban akan menyebabkan kebangkrutan sebuah perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2012:134), menyatakan bahwa likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dirubah menjadi kas dalam waktu dekat. Bank wajib menyediakan likuiditas yang cukup dan mengelolanya dengan baik karena apabila likuiditas terlalu kecil efeknya akan mengganggu operasional bank, namun likuiditas juga tidak boleh terlalu besar karena apabila likuiditas terlalu besar maka akan menurunkan efisiensi bank sehingga berdampak pada rendahnya tingkat pertumbuhan laba. Jika bank tidak mampu memenuhi kebutuhan dana dengan segera untuk memenuhi kebutuhan transaksi sehari-hari dan kebutuhan dana yang mendesak maka akan terlihat risiko likuiditas.

Kondisi perekonomian dapat mempengaruhi aktifitas perbankan, salah satu indikator perekonomian yaitu tingkat inflasi. Inflasi merupakan kecenderungan dari harga-harga yang secara umum naik dan berlangsung terus menerus (Mankiw, 2011). Suku bunga dan inflasi yang tinggi mempunyai hubungan negatif bagi perekonomian Indonesia (Syaichu dan Edhi, 2013). Menurut Dornbus dan Fischer

(dalam Nandadipa, 2010) dampak dari inflasi diantaranya menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, meingkatkan kecenderungan untuk belanja, melemahkan semangat untuk menabung, pengerukan tabungan dan penumpukan uang, permainan harga diatas standar kemampuan, penumpukan kekayaan dan investasi non produktif, distribusi barang relatif tidak stabil dan terkonsentrasi.

Inflasi merupakan kecendrungan dari harga-harga yang secara umum naik dan berlangsung terus menerus (Mankiw, 2011). Inflasi adalah proses meningkatnya harga secara umum dan terus-menerus sehubungan dengan mekanisme pasar yang dipengaruhi banyak faktor, seperti peningkatan konsumsi masyarakat, likuiditas di pasar yang berlebih sehingga memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, hingga ketidaklancaran distribusi barang. Inflasi merupakan indikator penting dalam menentukan arah kebijakan-kebijakan ekonomi yang akan dijalankan oleh pemerintah melalui bank sentral. Bagi perusahaan inflasi menyebabkan naiknya biaya sehingga bank dirugikan, karena inflasi berpotensi menggerak bunga kredit.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan pada uraian latar belakang sebelumnya ditemukan adanya kesenjangan teori dan kesenjangan pada hasil penelitian terdahulu serta permasalahan yang ditemukan pada periode 2021 yaitu pertumbuhan laba pada Bank Umum Swasta Nasional yang mengalami fluktuasi, maka dari itu penting dilakukan penelitian dengan judul penelitian **“Pengaruh Likuiditas dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan oleh peneliti, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Terjadinya masalah pertumbuhan laba pada Bank Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia.
2. Adanya penurunan laba yang signifikan pada Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia yang menandakan pertumbuhan laba tidak baik dibandingkan dengan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara).
3. Terdapat banyak faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia.
4. Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh likuiditas dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan laba.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah pada Bank Umum Swasta Nasional, supaya tidak terjadi pembahasan yang terlalu meluas, maka penulis perlu memberikan batasan-batasan masalah sebagai berikut, perusahaan yang diteliti pada Bursa Efek Indonesia dibatasi pada Bank Umum Swasta Nasional periode 2021. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada likuiditas, tingkat inflasi, dan pertumbuhan laba.

1.4. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas, maka ada beberapa pokok permasalahan yang akan dibahas, yaitu:

1. Apakah pengaruh likuiditas dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah pengaruh tingkat inflasi terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji tentang hal-hal sebagai berikut:

1. Menguji likuiditas dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia?
2. Menguji likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada B Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia?
3. Menguji tingkat inflasi terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia?

1.6. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan tentang manajemen khususnya dalam

kinerja keuangan yaitu likuiditas dan tingkat inflasi pada pertumbuhan laba.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi suatu bahan evaluasi bagi perbankan dalam mengambil kebijakan dalam pertumbuhan laba serta mendorong bank untuk memberikan memperbaiki kinerja keuangan perusahaan dan diharapkan memberikan gambaran serta informasi dalam pengelolaan likuiditas dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan laba di perbankan.

